

Pengaruh Edukasi Kesehatan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan Dan Pencegahan Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Basirih Baru

Baidah¹, Muhammad Husni²

^{1,2} Program Studi Diploma III Keperawatan, Politeknik Kesdam VI Banjarmasin

Email: baidahnazpur01@gmail.com

Abstrak

Pneumonia merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas balita di Indonesia. Rendahnya pengetahuan keluarga sering menjadi hambatan dalam pencegahan dan pengobatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi kesehatan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan dan pencegahan pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Basirih Baru. Penelitian menggunakan desain *pre-eksperimental one group pretest-posttest* dengan 30 responden *purposive sampling*. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan dan sikap, dianalisis dengan uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi (53,17 menjadi 68,03; $p=0,002$). Namun, peningkatan rata-rata sikap (72,43 menjadi 76,30) tidak signifikan ($p=0,096$). Edukasi kesehatan keluarga efektif meningkatkan pengetahuan, tetapi perubahan sikap memerlukan intervensi lanjutan yang berkesinambungan.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Pneumonia, Balita, Pengetahuan, Kepatuhan

Abstract

Pneumonia is one of the leading causes of morbidity and mortality among children under five in Indonesia. Low family knowledge often hinders prevention and treatment. This study aimed to determine the effect of family health education on treatment adherence and pneumonia prevention in children under five at Basirih Baru Health Center. A pre-experimental one-group pretest-posttest design was conducted with 30 purposively selected respondents. Knowledge and attitude were assessed using a validated questionnaire and analyzed with the Wilcoxon test. Results showed a significant increase in knowledge scores before and after intervention (53.17 to 68.03; $p=0.002$). However, the increase in attitude scores (72.43 to 76.30) was not statistically significant ($p=0.096$). Family health education effectively improves knowledge, but sustained interventions are required to influence attitudes and behaviors.

Keywords: Health Education, Pneumonia, Under-Five Children, Knowledge, Adherence

1. PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan infeksi saluran pernapasan akut yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada balita, terutama di negara berkembang. Menurut WHO (2023), lebih dari 800.000 balita meninggal akibat pneumonia setiap tahunnya, padahal sebagian besar

kasus ini dapat dicegah dan diobati. Di Indonesia, pneumonia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius, terutama pada kelompok usia rentan seperti balita.

Data Profil Kesehatan Indonesia 2022 menunjukkan bahwa pneumonia merupakan penyebab kematian terbesar pada kelompok post neonatal (29 hari-11 bulan) sebesar 15,3% dan pada balita usia 12-59 bulan sebesar 12,5%. Di Kota Banjarmasin, data Dinas Kesehatan tahun 2023 mencatat 1.762 kasus pneumonia pada balita (47,4% dari perkiraan 3.719 kasus), menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Faktor rendahnya pengetahuan keluarga sering menjadi hambatan dalam pencegahan dan pengobatan pneumonia. Keluarga sebagai unit terkecil masyarakat memiliki peran penting dalam deteksi dini dan pengelolaan penyakit, namun sering kali belum memiliki pemahaman yang cukup tentang gejala awal dan langkah-langkah pencegahan pneumonia. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur melalui media edukatif dapat meningkatkan pengetahuan orang tua, sehingga mereka lebih mampu mendeteksi gejala dan segera mencari pertolongan medis.

Susanti et al. (2024) menemukan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan di tingkat Puskesmas memiliki dampak signifikan dalam menurunkan angka kejadian pneumonia di wilayah kerjanya. Namun, masih banyak keluarga yang tidak mengetahui tindakan pencegahan dasar seperti ventilasi rumah yang baik, pemberian ASI eksklusif, dan cuci tangan pakai sabun.

Di wilayah kerja Puskesmas Basirih Baru Banjarmasin, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka pneumonia meliputi lingkungan pemukiman padat, sanitasi kurang memadai, serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan pengobatan pneumonia. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan akses informasi dan edukasi kesehatan yang efektif kepada keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi kesehatan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan dan upaya pencegahan pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Basirih Baru. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan strategi intervensi yang lebih efektif dalam menurunkan angka kejadian pneumonia pada balita.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest* untuk mengevaluasi pengaruh edukasi kesehatan keluarga terhadap pengetahuan dan sikap mengenai pneumonia pada balita.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh keluarga yang memiliki balita berusia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Basirih Baru, Banjarmasin. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi: memiliki anak balita, bersedia menjadi responden, dan mengikuti kegiatan edukasi kesehatan secara lengkap. Total sampel yang digunakan sebanyak 30 responden.

Lokasi dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Basirih Baru, Banjarmasin pada periode Mei-Juli 2025.

Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, berisi pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap responden tentang pneumonia pada balita. Pengumpulan data dilakukan pada saat *pretest* (sebelum intervensi) dan *posttest* (setelah intervensi edukasi kesehatan).

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap: (1) Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden dan variabel penelitian; (2) Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk menguji perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada variabel pengetahuan dan sikap. Nilai $p < 0,05$ ditetapkan sebagai batas signifikansi statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	7	23,3
SMP	5	16,7
SMA	17	56,7
Strata I	1	3,3
Jumlah	30	100

Penelitian ini melibatkan 30 responden yang merupakan keluarga dengan balita di wilayah kerja Puskesmas Basirih Baru. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA (56,7%), diikuti SD (23,3%), SMP (16,7%), dan Strata I (3,3%). Dari segi pekerjaan, hampir seluruh responden adalah ibu rumah tangga (96,7%) dengan hanya 3,3% bekerja di sektor swasta.

Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Pre Mean 53,17		Post Mean 68,03	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
Kurang	11	36,7	3	10
Cukup	17	56,7	18	60
Baik	2	6,7	9	30
Jumlah	30	100	30	100

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi kesehatan. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 53,17 (*pretest*) menjadi 68,03 (*posttest*). Secara kategoris, responden dengan pengetahuan baik meningkat dari 6,7% menjadi 30%, sementara kategori kurang menurun dari 36,7% menjadi 10%. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p=0,002$).

Pengaruh Edukasi terhadap Sikap

Tabel 3. karakteristik Responden berdasarkan Sikap

Sikap	Pre mean 72,43		Post mean 76,30	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
Positif	9	30	4	13,3
Negatif	21	70	26	86,7
Jumlah	30	100	30	100

Variabel sikap menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 72,43 menjadi 76,30. Namun, secara kategoris terjadi penurunan proporsi sikap positif dari 30% menjadi 13,3%. Hasil uji statistik menunjukkan peningkatan ini tidak signifikan ($p=0,096$).

PEMBAHASAN

Efektivitas Edukasi terhadap Pengetahuan

Peningkatan signifikan pengetahuan responden sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan dapat meningkat melalui proses pengindraan dan penerimaan informasi yang tepat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sari et al. (2025) yang menunjukkan hubungan positif antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan pneumonia pada balita.

Media edukasi yang digunakan dalam penelitian ini tampaknya efektif dalam menyampaikan informasi mengenai gejala, pencegahan, dan penanganan pneumonia. Peningkatan pengetahuan dari kategori "kurang" ke "cukup" dan "baik" menunjukkan bahwa responden mampu menyerap informasi yang diberikan dan mengintegrasikannya dengan pengalaman sehari-hari dalam merawat balita.

Keterbatasan Perubahan Sikap

Tidak signifikannya perubahan sikap dapat dijelaskan melalui teori perubahan perilaku Rogers (2003) yang menyatakan bahwa sikap memerlukan proses internalisasi yang lebih lama dibandingkan pengetahuan. Sikap melibatkan komponen kognitif, afektif, dan konatif yang membutuhkan penguatan berulang untuk menghasilkan perubahan bermakna.

Penurunan proporsi sikap positif dari data kategoris perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya kesadaran baru responden tentang kompleksitas masalah pneumonia setelah mendapat edukasi, sehingga mereka menjadi lebih realistis dalam menilai kemampuan diri. Fenomena ini sejalan dengan konsep "conscious incompetence" dalam teori pembelajaran, dimana individu menjadi sadar akan keterbatasan pengetahuan mereka setelah terpapar informasi baru.

Implikasi terhadap Pencegahan Pneumonia

Meskipun perubahan sikap belum signifikan, peningkatan pengetahuan yang bermakna tetap memberikan fondasi penting untuk perubahan perilaku jangka panjang. Pengetahuan yang baik tentang gejala pneumonia, seperti napas cepat dan tarikan dinding dada, dapat meningkatkan kemampuan deteksi dini yang crucial dalam penanganan pneumonia balita.

Hasil ini mendukung penelitian Melynia et al. (2024) yang menekankan pentingnya edukasi orang tua dalam program pencegahan pneumonia. Pengetahuan yang meningkat **dapat berkontribusi pada kepatuhan imunisasi, pemberian ASI eksklusif, dan penerapan hygiene yang lebih baik di rumah tangga.**

Keterbatasan Penelitian

Desain *pre-eksperimental one group pretest-posttest* memiliki keterbatasan dalam mengontrol variabel perancu. Tidak adanya kelompok kontrol memungkinkan faktor eksternal mempengaruhi hasil penelitian. Selain itu, evaluasi dilakukan segera setelah intervensi, sehingga belum dapat mengukur retensi pengetahuan jangka panjang.

Durasi intervensi yang relatif singkat juga menjadi keterbatasan dalam menghasilkan perubahan sikap yang bermakna. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan intervensi dengan durasi lebih panjang dan follow-up berkala untuk mengukur sustainabilitas perubahan yang terjadi.

4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan, bahwa edukasi kesehatan keluarga:

- 1) Efektif meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pneumonia balita ($p=0,002$).
- 2) Tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap keluarga ($p=0,096$).

Disarankan agar edukasi dilakukan secara berkesinambungan melalui penyuluhan rutin, konseling, serta pemberdayaan kader kesehatan untuk memperkuat perubahan perilaku keluarga.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO. "Pneumonia Fact Sheet." 2023.
- [2] Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kemenkes RI, 2022.
- [3] Dinkeskota. Profil Kesehatan Tahun 2023 Kota Banjarmasin. Dinas Kesehatan, pp. 70–180, 2023.
- [4] Kusparlina, E. P., & Wasito, E. "Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia," *Global Health Science*, vol. 7, no. 1, pp. 149–155, 2022.
- [5] Manoppo, J., et al. "Edukasi kesehatan keluarga dalam pencegahan pneumonia." 2023.
- [6] Nuhan, H. G., & Listyarini, O. R. "Pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia," *JIK*, vol. 16, no. 2, pp. 395–402, 2024.
- [7] Pujirahayu, E. S., et al. "Perilaku Pencegahan Pneumonia Balita di Puskesmas Pundong Bantul," *Jurnal*, vol. 9, pp. 2716–2723, 2025.
- [8] Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [9] Rogers, E. *Diffusion of Innovations*. 5th ed. New York: Free Press, 2003.